

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan bagian ini merupakan sajian data yang didapatkan oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Diharapkan dapat memberikan jawaban terkait penelitian ini.

1. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana yang Ada Di Sekolah

Setelah peneliti melakukan penelitian maka di peroleh data melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap Lembaga sekolah, guru dan siswa di SD Negeri Hakurung Dalam yang berkaitan dengan kreativitas guru pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada materi senam dan sepak bola.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SD Negeri Hakurung Dalam di perkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak MR yang merupakan Guru wali kelas VI sekaligus guru PJOK Pada Hari Rabu 03 Desember 2025. Beliau menjelaskan :

“ Anak-anak sangat suka jika setelah pemberian materi dipraktikkan langsung, tetapi karena keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah kami maka hanya bisa Sebagian materi saja yang bisa dipraktikkan langsung. Seperti musibah yang sedang kami alami yaitu banjir, akibatnya halaman depan kelas

tergenang banjir maka cara satu-satunya agar bisa tetap praktik PJOK yaitu di dalam kelas.”¹

Gambar 4. 1 praktik kombinasi gerak dalam permainan sepak bola



Pada gambar diatas terlihat bahwa sedang melaksanakan praktik materi kombinasi gerak dalam permainan sepak bola yang dilaksanakan di dalam ruang kelas, karena pada saat penelitian sekolah depan kelas dan halaman sekolah tersebut tergenang banjir. Guru dan siswa tetap

¹ Wawancara guru PJOK

melaksanakan praktik meskipun di dalam kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa guru PJOK selalu melakukan berbagai cara agar Pelajaran PJOK dapat di pahami oleh siswa meskipun di Tengah keterbatasan sarana dan pra sarana.

Dari gambar diatas juga terlihat bahwa sebagian siswa tidak memakai seragam olahraga, sebagian siswa belum mempunyai baju olahraga karena faktor ekonomi. Meskipun demikian, tidak mengurangi semangat para siswa untuk ikut melaksanakan praktik PJOK.

Kemudian peneliti melakukan penelitian kedua pada Hari Selasa 06 Januari 2026. Hasil dari wawancara bersama Ibu Ew selaku PLT (Kepala sekolah sementara).

“ Dibalik keterbatasan sekolah kami para guru selalu mengusahakan yang terbaik agar semua Pelajaran yang kami berikan dapat dipahami dengan baik meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Contoh kreativitas pada saat pembelajaran PJOK yaitu Ketika siswa ingin melaksanakan praktik sepak bola tapi di sekolah tidak terdapat lapangan yang layak, maka guru membiarkan siswa melakukan praktik di dalam kelas pada jam istirahat dengan berbagai aturan, misalnya tidak boleh keras-keras dan tidak mengganggu kelas lain. Sebenarnya kami mempunyai lapangan, tetapi hanya bisa digunakan saat musim kemarau saja, kalau tidak musim kemarau lapangan itu tenggelam karena letaknya rendah daripada kelas-kelas”.²

² Wawancara guru PLT

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ketiga pada hari Rabu 07 Januari 2026 pada jam Pelajaran kedua. Sebelum mengajar guru terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi di sekolah dulu baru bisa merancang pembelajaran dan membuat modul ajar. Guru tidak memakai strategi khusus dalam Pelajaran PJOK, karena melihat situasi dan kondisi pada saat pembelajaran. Seperti contoh sekarang di sekolah sedang tergenang banjir, akibatnya Pelajaran PJOK yang biasanya di lakukan di luar kelas terpaksa dilakukan di dalam kelas, tetapi para siswa tetap bisa memahami dan mempraktikkan materi yang diajarkan oleh guru.

Hasil tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Rabu 07 Januari 2026, peneliti menanyakan kepada Bapak MR mengenai bagaimana cara pembuatan modul ajar dan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Bapak MR menyatakan bahwa:

“Pada saat mengajar bapak tidak memakai strategi khusus untuk mengajar PJOK, karena sebelum mengajar bapa terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi baru bisa menyesuaikan dengan modul ajar yang bapa buat. Sekarang sekolah kami sedang mengalami musibah banjir, kami tetap melakukan pembelajaran PJOK tetapi di dalam kelas, walaupun seperti itu tidak mengurangi rasa semangat para siswa untuk melakukan praktik”.³

³ Wawancara guru PJOK

Gambar 4. 2 guru PJOK mengajar di kelas



Pada gambar diatas terlihat guru PJOK sedang mengajar di dalam kelas karena pada saat itu sedang terjadi banjir, akibatnya seluruh kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran tetap berjalan secara optimal dan para siswa tetap semangat dalam menerima pembelajaran.

Maka dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada hari Rabu 07 Januari 2026 diperoleh hasil bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan Bapak MR adalah guru memang tidak menggunakan strategi khusus dalam mengajar, akan tetapi guru selalu mempunyai cara agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang contoh kreativitas yang biasa guru PJOK gunakan pada saat Pembelajaran PJOK, kemudian didapatkan hasil dari wawancara:

“Saat mengajar PJOK saya tidak hanya memberikan materi dan melakukan praktik saja, tetapi saya selingi dengan mengajak siswa untuk melakukan permainan tradisional Kalimantan

Selatan seperti lompat tali, bagasing. Manfaatnya supaya anak-anak tidak bosan dan mengetahui permainan khas Kalimantan Selatan. Contoh kreativitas lainnya yaitu pada saat praktik sepak bola tetapi sekolah tidak memiliki *cone* (tanda pembatas) maka guru mencari benda di sekitar yang bisa digunakan sebagai *cone* supaya praktik dapat berjalan dengan baik”.

Pada tanggal 15 Januari 2026 peneliti melakukan wawancara dengan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 14 siswa. Wawancara siswa dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Data diperoleh melalui wawancara dengan 14 orang siswa kelas V yang dipilih sebagai responden penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara, Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka menyukai Pelajaran PJOK, terutama pada materi senam dan sepak bola. Karena melibatkan aktivitas fisik yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Hal ini terlihat dari pernyataan beberapa siswa berikut :

“saya suka Pelajaran PJOK karena seru tidak membosankan”.

“saya suka Pelajaran PJOK karena hobi saya main bola”.

Berdasarkan hasil wawancara, Sebagian siswa menyatakan bahwa cara guru mengajar agar mudah dipahami oleh siswa yaitu dengan

menjelaskan materi dan di praktikkan langsung sehingga materi mudah dipahami. Seperti pada pernyataan beberapa siswa berikut :

“ guru menjelaskan sambil mencontohkan gerakannya”

“setelah dijelaskan guru mempraktikkan langsung”

“ di praktikkan dan kami disuruh mengikuti”,

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru pernah memberikan variasi kegiatan pembelajaran agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Seperti pada pernyataan beberapa siswa berikut:

“iya guru pernah memberikan permainan lompat tali supaya belajar lebih seru”

“guru pernah mengajak kami main lompat tali”

“guru pernah mengajak kami berjalan keliling kampung”

“kami pernah bermain tebak-tebakan”.

Berdasarkan hasil wawancara, menyatakan bahwa siswa merasa senang dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran PJOK pada materi senam dan sepak bola. Seperti pada pernyataan beberapa siswa berikut:

“saya merasa sangat senang”

“saya merasa senang”

“saya senang saat bermain sepak bola, tapi kurang senang saat senam”.

Berdasarkan hasil wawancara, Sebagian siswa mengungkapkan bahwa terkadang mengalami kesulitan pada beberapa gerakan senam tertentu. Dan juga Sebagian siswa mengalami kesulitan saat bermain bola. Seperti pada pernyataan beberapa siswa berikut:

“ ada gerakan senam yang saya rasa sulit”

“sepak bola lebih mudah dari senam”

“saya pernah kram saat bermain sepak bola”.

Berdasarkan hasil wawancara, Sebagian siswa berpendapat bahwa pembelajaran akan lebih menyenangkan jika semua siswa ikut aktif dalam kegiatan dan bermain dengan baik. Seperti pada pernyataan beberapa siswa berikut:

“ lebih menyenangkan jika bermain bersama teman”

“menyenangkan jika semua teman ikut”

“menyenangkan jika di setel musik”

“menyenangkan jika bermain dengan baik”.

Dari wawancara dengan 14 orang siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai pembelajaran PJOK pada materi senam dan sepak bola. Kreativitas guru terlihat dari cara mengajar yang menggunakan contoh langsung, variasi pembelajaran, serta keterlibatan aktif siswa. Meskipun terdapat sedikit kesulitan pada gerakan senam tertentu, pembelajaran PJOK tetap dirasakan menyenangkan dan menarik bagi siswa.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 03 Desember 2025. Peneliti melihat tidak ada lapangan yang luas, hanya ada halaman samping kantor yang biasa dipakai untuk parkir kendaraan guru dan ada halaman kecil di samping kelas IV seperti yang terdapat pada gambar.

Gambar 4. 3 halaman sekolah tempat parkir guru



Dari hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 03 Desember 2025 bersama Ibu ER selaku Plt (kepala sekolah sementara) , beliau menjelaskan kendala yang mereka hadapi di sekolah :

“ Jadi kendala besar yang kami hadapi di sekolah yaitu tidak tersedia lapangan yang layak untuk kegiatan olahraga dan pelaksanaan upacara bendera pada hari senin. Selain lapangan

kami juga kekurangan alat-alat olahraga, alat olahraga yang tersedia di sekolah kami untuk saat ini hanya ada tenis meja”.

4

Gambar 4. 4 Wawancara dengan Wali Kelas sekaligus Plt



Pada hari Selasa tanggal 06 Januari 2026 peneliti melakukan wawancara dengan bapak MR selaku guru PJOK tentang latar belakang Pendidikan guru PJOK.

“ Sebenarnya saya bukan dari lulusan PJOK jadi saya merasa kurang menguasai tentang Pelajaran ini, seharusnya ada guru khusus yang sesuai dengan bidangnya untuk memegang Pelajaran ini supaya lebih menguasai semua materi dan sekolah kami sedang kekurangan guru bidang PJOK sehingga saya yang memegang sementara Pelajaran ini”.

Maka dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada hari Rabu Tanggal 3 Desember 2025 dan hari Selasa 06 Januari 2026 diperoleh

⁴ Wawancara wali kelas V

hasil yaitu kekurangan tenaga pendidik pada mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan juga kekurangan sarana dan prasarana sekolah di SD Negeri Hakurung Dalam.

Pada tanggal 15 Januari 2026 peneliti melakukan wawancara bersama Bapak MR selaku guru Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan tentang faktor yang mempengaruhi kreativitas guru.

“ Yang saya ketahui tentang faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan, pengalaman mengajar guru sudah berapa lama guru itu mengajar, latar belakang Pendidikan guru apakah berasal dari sarjana Pendidikan atau yang lain, motivasi dan sikap guru yaitu semangat dari diri seorang guru untuk mengajar, karakteristik siswa dan yang terakhir yaitu kondisi lingkungan sekolah”.

B. Pembahasan

Setelah data diperoleh dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang mudah dipahami. Analisis data meliputi dua hal yaitu tentang kreativitas guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan faktor

yang mempengaruhi kreativitas guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

1. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana yang Ada Di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kreativitas guru pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada materi senam dan sepak bola di SD Negeri Hakurung Dalam memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kemampuan guru memanfaatkan fasilitas yang tersedia meskipun dalam kondisi yang terbatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Hakurung Dalam mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik, Misalnya pemanfaatan alat sederhana sebagai pengganti peralatan olahraga yang tersedia. Kreativitas guru juga tercermin dalam kemampuan dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia.

Jiwa kreatif guru sangat diperlukan agar pembelajaran tetap berjalan dan tidak mengurangi antusias peserta didik terhadap pembelajaran.

⁵Kreativitas guru juga tampak dalam penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru tidak selalu menggunakan strategi pembelajaran yang sama, tetapi guru menyesuaikan dengan kondisi dan situasi di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tidak menjadi hambatan utama, karena guru mampu mengimbangi dengan strategi pembelajaran yang kreatif.

Kreativitas guru terlihat dalam mengelola kelas dan memilih metode pembelajaran. Guru bisa menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi di sekolah. Hal ini sejalan dengan Rahadian dan Budiningsih menyebutkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan daya Tarik dan efektivitas pembelajaran.⁶

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah alat dan kurangnya fasilitas pendukung. Kendala tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mencari cara agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan guru, seperti mencari benda di sekitar untuk digunakan dan melakukan praktik secara bergantian, menjadi salah satu bentuk strategi dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana.

⁵ Tedy Syahrindra, *SURVEI KREATIVITAS GURU PJOK DALAM MENYIKAPI KENDALA SARPRAS PEMBELAJARAN DI DAERAH PESISIR KEC. SAYUNG TAHUN 2023*, (Semarang,5 2024)h.353.

⁶ Department of Education Management, Yogyakarta State University, Indonesia ., "Development of Classroom Management Based on Student Learning Style Database," *Papernia - Multidisciplinary Scientific Journal for Innovative Research* 1, no. 1(Yogyakarta, 2023)h.8, <https://doi.org/10.59178/papernia.202301011>.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa kreativitas guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu sarana dan prasarana, pengalaman mengajar guru, latar belakang Pendidikan, motivasi dan sikap guru, karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat oleh teori Teresa Amabile, guru yang kreatif yaitu mampu merancang metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang menarik, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang kreatif tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki dorongan internal untuk mengembangkan pembelajaran.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana disekolah masih kurang atau terbatas, seperti tidak tersedia lapangan dan kurangnya alat olahraga. Keterbatasan tersebut mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Hakurung Dalam memanfaatkan lingkungan sekitar, tempat sekitar sekolah serta menggunakan benda disekitar sekolah untuk melakukan praktik.

Guru di SDN Negeri Hakurung Dalam tidak menjadikan keterbatasan sarana dan prasarana sebagai hambatan utama, tetapi guru menunjukkan kreativitas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan menggunakan bahan sederhana yang mudah ditemukan agar proses pembelajaran dapat berjalan seperti yang diharapkan.

Dari hasil wawancara, guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih lama cenderung lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru mampu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh selama mengajar. Dari hasil wawancara bersama Guru yang mengajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Hakurung Dalam diperoleh informasi bahwa guru tersebut sudah 7 tahun mengajar (dari tahun 2019 – sekarang) terbukti bahwa guru tersebut sudah lama mengajar dan menguasai banyak strategi dan juga telah mengikuti pelatihan guru profesional.

Pengalaman mengajar memberikan kemampuan kepada guru untuk mengatur jalannya pembelajaran secara sistematis, mulai dari tahap pembukaan, inti hingga penutup. Guru yang sudah memiliki banyak pengalaman akan terbiasa menghadapi berbagai situasi yang pernah dialami, sehingga guru dengan mudah dapat menentukan strategi pembelajaran yang efektif, dengan demikian semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuan guru dalam berkreasi. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Menurut Maslow & Rogers, guru yang merasa dihargai, aman, dan memiliki kebebasan dalam mengajar

cenderung lebih kreatif. Lingkungan kerja yang mendukung akan mendorong guru untuk mengembangkan ide-ide baru dalam pembelajaran.

Dari hasil dokumentasi dan wawancara, diketahui bahwa latar belakang Pendidikan guru Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Hakurung Dalam adalah S1 PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar), yang berarti guru di sekolah tersebut sudah menguasai basic dari pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan, meskipun tidak berasal dari jurusan olahraga tetapi sama berasal dari jurusan Pendidikan yang artinya sudah mampu menjadi guru.

Latar belakang Pendidikan guru serta kompetensi yang dimiliki guru ikut mempengaruhi kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang materi Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan lebih mudah mengembangkan ide-ide kreatif dan selalu memiliki cara agar pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan diperoleh hasil bahwa motivasi guru dalam mengajar sangat mempengaruhi Tingkat kreativitas guru dalam mengajar. Guru yang memiliki semangat yang tinggi dan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dan akan lebih aktif dalam mencari Solusi terhadap kendala yang dihadapi. Guru yang antusias dalam mengajar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan sikap positif guru sangat berperan dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar. Sikap positif dan motivasi yang tinggi mendorong guru untuk terus mencari cara agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal tetapi juga faktor internal dari dalam diri guru.

Karakteristik siswa juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas guru, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam memahami sesuatu, minat siswa dalam belajar, dan Tingkat keaktifan siswa saat melakukan praktik senam dan sepak bola. Maka dari itu guru dituntut untuk menyesuaikan metode dan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan. Para guru di SDN Negeri Hakurung Dalam saling mendukung dan membantu sesama guru, jika ada salah satu guru yang tidak memahami materi maka guru yang lain membantu memahamkan. Dukungan dari pihak sekolah sangat berpengaruh pada tercapainya kreativitas guru dalam mengajar di Tengah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

Adapun sarana dan prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh SD yang penulis dapatkan melalui hasil observasi lapangan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 1 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Banyaknya
	Ruang Kelas	6
	Ruang Guru	1
	Perpustakaan	1
	WC Siswa	2
	UKS	1
	Parkir Guru	1
	Printer	1
	Komputer	1
	Laptop	15
	Bell Sekolah	1
	Papan Tulis	6
	Kantin Sekolah	1
	WC Guru	2

Pada saat peneliti melakukan penelitian, kondisi sekolah yang menjadi Lokasi penelitian yaitu SD Negeri Hakurung Dalam, sedang

mengalami musibah banjir tetapi yang tergenang hanya depan ruang kelas saja tidak sampai masuk ruang kelas. Akibat kondisi tersebut menghambat aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan dan Sebagian besar pembelajaran hanya dapat dilaksanakan di dalam kelas.

Dari hasil observasi, bangunan sekolah SD Negeri Hakurung Dalam tidak terlalu tinggi menyebabkan sekolah tersebut sering terdampak banjir. Kondisi tersebut menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang pada dasarnya memerlukan ruang gerak yang luas serta sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam situasi tersebut, guru menunjukkan kreativitasnya dengan melakukan kegiatan di dalam kelas. Guru juga memanfaatkan ruang terbatas dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan kondisi lingkungan, termasuk bencana banjir, tidak sepenuhnya menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar, melainkan dapat menjadi tantangan yang mendorong munculnya kreativitas guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa guru PJOK telah menunjukkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan metode tradisional tetapi menggabungkan metode demonstrasi, praktik langsung, dan permainan sederhana. Contohnya pada materi senam dan sepak bola guru menggunakan alat sederhana untuk mengganti benda untuk menggiring bola.

Dari hasil wawancara dengan guru PJOK, diketahui bahwa kreativitas sangat diperlukan agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif. Hasil wawancara dengan seluruh siswa kelas V menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan melalui permainan dibandingkan dengan penjelasan teori di dalam kelas, siswa merasa lebih mudah memahami materi Ketika langsung dipraktikkan.

Dokumentasi yang di peroleh berupa foto kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Dari foto terdapat guru sedang memberikan arahan, contoh gerakan serta membimbing siswa secara langsung. Dokumentasi ini mendukung hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan adanya kreativitas dalam proses pembelajaran.

Kreativitas guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan pembelajaran. Kemampuan guru dalam memodifikasi alat pembelajaran merupakan bentuk kreativitas yang sangat relevan dengan kondisi di lapangan. Terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas dan kondisi lingkungan. Karena itu diperlukan dukungan dari pihak sekolah untuk menyediakan sarana yang lebih memadai serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.